

**HUBUNGAN MOTIVASI ORANG TUA DENGAN HASIL
BELAJAR PADA PESERTA DIDIK**

(di SDS Tadika Puri Klender)



MEIYEVI SISKA

5545117689

**Skripsi ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015**

**HUBUNGAN MOTIVASI ORANG TUA DENGAN HASIL
BELAJAR PADA PESERTA DIDIK**
(di SDS Tadika Puri Klender)

Meiyevi Siska

Pend. Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta

ABSTRAK

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Hasil Belajar Pada Peserta Didik kelas V SDS Tadika Puri Klender, Jakarta Timur, selama September – November 2015. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasi. Populasi penelitian ini adalah orang tua murid kelas V SDS Tadika Puri Klender. Sampel penelitian berjumlah 49 responden. Hasil uji normalitas data berdistribusi normal. Hasil uji keberartian regresi yaitu signifikan. Koefisien korelasi *Product Moment* dari *Pearson* menghasilkan $r_{xy} = 0,596$. Hasil hipotesis pada penelitian dan uji mengenai hubungan diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara Motivasi Orang Tua Dengan Hasil Belajar Pada Peserta Didik kelas V SDS Tadika Puri Klender, Jakarta Timur. Koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 35,52% menunjukkan besarnya hasil belajar yang ditentukan oleh motivasi orang tua.

Kata Kunci: Motivasi, Hasil Belajar, Peserta Didik

ABSTRACT

The aims of this study are to identify and analyze the relationship between parental motivation relationship and the learning outcomes of grade V student in SDS Tadika Puri Klender, East Jakarta, during September to November 2015. Research methods using survey methods with a correlational approach. The study population was the parents of students in grade V SDS Tadika Puri Klender. These samples included 49 respondents. The results from normal distribution test of data are normal. The correlation coefficient or Pearson Product Moment generating $r_{xy} = 0,596$. The results of this research and hypotheses test about the relationship shows that there is a positive Relationship between Parental Motivation with Learning Outcomes of grade V in SDS Tadika Puri Klender, East Jakarta. The coefficient of determination obtained in this study shows the amount of 35,52% learning outcomes determined by the parental motivation.

Key words : Motivation, Learning Outcomes, Students.

PENDAHULUAN

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri atau suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya (Undang-undang RI nomor 10 Tahun 1992). Keluarga merupakan awal proses sosialisasi bagi anak, tempat memperoleh sarana dan prasarana serta cinta kasih dalam bentuk perhatian dari orangtua. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suryabrata (2004:233) bahwa, "perhatian orang tua dengan penuh kasih sayang terhadap pendidikan anaknya, akan menumbuhkan aktivitas anak sebagai suatu potensi yang sangat berharga untuk menghadapi masa depan". Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak, dalam hal ini orang tua menjadi guru yang pertama bagi anak.

Dalam kehidupan sekarang ini orang tua kurang dapat memperhatikan anak-anak mereka. Mereka cukup disibukkan dengan kegiatan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, hingga hampir sebagian besar ayah dan ibu meninggalkan anak-anaknya tanpa pengawasan secara langsung. Oleh karena itu pengawasan terhadap anak sedikit menjadi terabaikan, kedua orang tua bekerja menyebabkan waktu untuk mengasuh anak menjadi berkurang, sehingga anak kurang mendapatkan perhatian dan kurang terlibatnya orang tua dalam belajar anak. Demikian juga motivasi dari orang tua yang diharapkan untuk kemajuan perkembangan anak jarang untuk dilaksanakan. Motivasi orang tua terhadap anaknya merupakan faktor yang berasal dari luar dalam masalah hasil belajar. Orang tua seharusnya menjadi pendidik utama untuk anak-anaknya seakan tidak menunjukkan

perannya secara maksimal. Mereka memberi tanggung jawab untuk mendidik anaknya kepada pendidikan formal yang ada. Pendidikan formal yang dimaksud adalah sekolah, kegiatan belajar di sekolah sangat terbatas, sedangkan sisa waktu terbanyak merupakan tanggung jawab orang tua di rumah. Perhatian dan bimbingan dari orang tua sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri anak sehingga anak dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Orang tua juga berperan sebagai motivator anak dalam belajar, hal ini terlihat dari bagaimana pengawasan dan arahan dari orang tua akan menentukan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah. Semua anak mempunyai motivasi, namun tidak semua anak termotivasi untuk bekerja keras. Setiap orang tua memberikan motivasi yang beragam jenis kepada anak. Banyak orang tua berpendapat bahwa bersikap kritis terhadap kesalahan-kesalahan merupakan salah satu cara mendorong anak agar berusaha lebih keras, hal ini tidaklah benar, pusatkanlah pada apa yang dikerjakan dengan baik oleh anak anak anda (Severe, 2005: 46).

Orang tua akan tersenyum puas dan memuji putra-putrinya ketika hasil pencapaian belajar mereka mendapatkan hasil yang baik. Sebaliknya, orang tua akan marah bila melihat hasil yang didapat anak tidak sesuai dengan apa yang orang tua inginkan. Seorang anak akan lebih merasa dihargai jika orang tuanya menghargai apa yang diperolehnya dan tidak membandingkannya dengan yang lain. Orang tua harus mengetahui sejauh mana kemampuan anak dan kesulitan yang dihadapi anak dalam

belajar dan mengerjakan tugas. Upaya lain yang dapat diberikan orang tua dalam memotivasi anaknya adalah dengan cara membimbing anak belajar di rumah, mendengarkan setiap keluhan anak khususnya dalam hal belajar, menyediakan fasilitas untuk anak belajar dan mendekatkan hubungan komunikasi dengan anak. Adanya komunikasi yang baik dengan anak, maka orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi anak dalam belajar. Dukungan dan motivasi orang tua di rumah akan membuat anak sadar bahwa bukan hanya dirinya sajalah yang mengharapkan hasil belajar yang baik, tetapi juga kedua orang tuanya. Dengan adanya motivasi dari orang tua maka akan tumbuhlah motivasi yang kuat dari dalam diri anak untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Hasil belajar menurut Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kenyataan yang ditemukan peneliti di lapangan, bahwa motivasi orangtua terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SDS Tadika Puri mengalami penurunan hasil belajar dari kelas 4 ke kelas 5. Penurunan hasil belajar ini dapat dilihat dari menurunnya nilai anak dari semester terakhir khususnya di 3 mata pelajaran yang di UN kan yaitu Matematika, Bahasa Indonesia dan IPA. Sedangkan ketiga mata pelajaran tersebut

merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam menentukan kelulusan peserta didik dalam menempuh jenjang Sekolah Dasar dan melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama. Kesibukan orang tua terkadang menjadi hambatan untuk terlibatnya orang tua dalam proses belajar anak. Dari data yang di dapat, orang tua kelas V di SDS Tadika Puri sekitar 73,47 % merupakan ibu yang bekerja dan 94,83 % ayah mereka memiliki pekerjaan. Hasil belajar yang di dapat, 65,30 % pada kelas V mengalami penurunan hasil belajar di Sekolah. Dengan demikian, walaupun orang tua memiliki kesibukan, tetap diperlukan adanya dorongan yang kuat atau biasa disebut dengan motivasi orang tua.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah utama penelitian ini adalah sejauhmana hubungan motivasi yang diberikan oleh orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas V di SDS Tadika Puri.

PEMBAHASAN

Motivasi Orang Tua

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008) motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut Sudirman, A.M (2011: 73) kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi (*intern*) kesiapsiagaan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi

dikatakan aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Sedangkan seorang ahli bidang keluarga Mc. Donald (dalam Sudirman, A.M, 2011: 73), mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Hal serupa juga dikatakan oleh Hamzah (2011: 29) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhan (Sriyanti, 2014: 131). Menurut Sutrisno (2010: 115) motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi juga diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Jadi, motivasi adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Menurut Robbins (dalam Suwanto, 2010: 87) motivasi adalah keinginan untuk berusaha/berupaya sekuat tenaga untuk mencapai tujuan organisasi yang dikondisikan/ditentukan oleh kemampuan usaha/upaya untuk memenuhi sesuatu kebutuhan individual.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 2008) orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang

dihormati. Sedangkan menurut Kartono (dalam Tatang 2012: 85) orang tua merupakan orang pertama dan utama yang mampu, serta berhak menolong anak-anaknya dan melindungi anaknya dari hal yang buruk.

Menurut Jahja (2011: 357) menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu inspirasi dan dorongan yang diberikan orang tua untuk anaknya. Pernyataan ini memperjelas tentang motivasi orang tua. Motivasi orang tua adalah dorongan dan inspirasi yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka. Menurut Tatang (2012: 85) bimbingan yang diberikan orang tua di rumah dapat meningkatkan motivasi belajar anak selain bimbingan guru. Motivasi yang diberikan pada anak hendaknya mengarahkan kepada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Situasi ini dapat tercipta apabila terjadi ikatan emosional antara orang tua dengan anaknya. Suasana rumah yang aman membantu mengembangkan diri anak menuju masa depan.

Berdasarkan definisi–definisi yang telah diterangkan, dijelaskan bahwa motivasi orang tua adalah tindakan atau daya penggerak dari dalam dan luar diri orang tua dilihat dari tindakan kepada anaknya untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan.

Hasil Belajar

Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana dipertegas oleh Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes

mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Sedangkan menurut Sudjana (2005: 22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar yang dialami siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan dari proses belajar dan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mereka melalui kegiatan belajar mengajar. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik dalam mata pelajaran disekolah yang diujikan melalui tes dan hasilnya dapat terlihat pada buku rapor.

Peserta Didik

Didalam bagian umum Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab 1 Ketentuan

Umum Pasal 1 point ke 4 dikatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Hamalik, Oemar (dalam Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, 2009: 205) mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sedangkan menurut Abu Ahmadi (dalam Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, 2009: 205) berpendapat bahwa Peserta Didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri". Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, 2009: 205 menyebutkan peserta didik mempunyai sebutan yang berbeda-beda. Pada Taman kanak-kanak disebut dengan anak didik. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut siswa. Sedangkan pada jenjang pendidikan tinggi disebut mahasiswa. Disamping sebutan tersebut masih ada sebutan lain bagi peserta didik, yaitu : murid, pelajar, santri, trainee dan sebagainya.

Selanjutnya menurut Dimiyati, dkk (2006: 22) Peserta didik adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan peserta didik mengalami tindak mengajar dan merespon dengan tindak belajar. Peserta didik mengalami suatu

proses belajar, dalam proses belajar tersebut menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat. Adanya informasi tentang sasaran belajar, adanya penguatan -penguatan, adanya evaluasi dan keberhasilan belajar, menyebabkan peserta didik semakin sadar akan kemampuan dirinya, peserta didik didorong oleh keingintahuan dan kebutuhan. Menurut Prihatin, Eka (2011: 4) peserta didik adalah individu yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup dan potensi diri, oleh karena itu tidak dapat diperlakukan semena-mena. Peserta didik adalah orang yang memiliki pilihan untuk menuntut ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depannya. Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu atau pribadi manusia seutuhnya atau orang yang tidak bergantung dari orang lain dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan hidup sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat dan keinginan sendiri.

Dari pengertian-pengertian diatas bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta memiliki kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidik untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *survey* dengan pendekatan korelasi. Variabel independen penelitian ini yaitu

Motivasi Orang Tua dan variabel dependen yaitu hasil belajar. Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas V di SDS Tadika Puri Klender. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 49 dengan menggunakan sampel jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji normalitas diperoleh $L_{hitung} (L_0)$ pada variabel motivasi orang tua sebesar 0,0441 dengan L_{tabel} sebesar 0,1265. Maka dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} (L_0) < L_{tabel} (L_t)$ artinya data berdistribusi normal. Selanjutnya pada variabel hasil belajar diperoleh $L_{hitung} (L_0)$ sebesar 0,0595 dengan $L_{tabel} (L_t)$ sebesar 0,1265. maka dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} (L_0) < L_{tabel} (L_t)$ artinya data berdistribusi normal.

Variabel	$L_{hitung} (L_0)$	$L_{tabel} (L_t)$
Motivasi orang tua	0,0441	0,1265
Hasil Belajar	0,0595	0,1265

Sedangkan nilai Linearitas regresi dalam persyaratan analisis mendapatkan hasil perhitungan menunjukkan $F_{hitung}(0,949) < F_{tabel} (2,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear, karena masuk dalam kriteria pengujian $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Tuna Cocok (TC)	20	757,39 51	37,89	0,949	2,05
Galat (G)	27	2834,9 8	39,91		

Analisis regresi linear sederhana terhadap pasangan data penelitian antara motivasi orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas V SDS Tadika Puri menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,67 dan konstanta sebesar 6,18. Dengan demikian bentuk hubungan antara motivasi orang tua dengan hasil belajar peserta didik memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 6,18 + 0,67X$.

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu skor motivasi orang tua dapat menyebabkan peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 0,67 pada konstanta 6,18. Persamaan garis linear $\hat{Y} = 6,18 + 0,67X$

Hasil perhitungan uji keberartian regresi menunjukkan F_{hitung} (25,61) dan nilai F_{tabel} (4,05). Berdasarkan hasil tersebut $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan regresi berarti.

Regresi (b/a)	1	1000,0 226	1000,0 026	25,61	4,05
Residu (s)	47	1834,9 6	39,041 7		

Hasil penelitian pada karakteristik responden, rentang usia 10-12 tahun. Frekuensi tertinggi usia terdapat pada usia 12 tahun. Dalam penelitian ini, siswa kelas V SDS Tadika Puri mayoritas tinggal bersama orang tua. Salah satu tugas orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya, orang tua mempunyai kewajiban yang teramat penting dalam mendidik dan membimbing anak mereka, anak akan mengikuti apa yang telah diajarkan orang tua dan pada akhirnya akan menjadi bagian dalam kepribadian anak tersebut. Bimbingan orang tua adalah proses bantuan yang diberikan kepada anak, agar anak memahami kemampuan-kemampuan dan kelemahan-kelemahan serta mempergunakan pengetahuan menghadapi masalah-masalah hidupnya secara bertanggung jawab (Kartini Kartono, 1985:103).

1. Dimensi Pemenuhan Kebutuhan

Jika dilihat dari hasil perhitungan variabel X maka terlihat dimensi pemenuhan kebutuhan oleh indikator aktualisasi diri memiliki persentase tertinggi yaitu 15,35 persen yang berarti orang tua SDS

Tadika Puri Klender mendorong serta memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar mandiri. Hubungan orang tua dan anak menjadi faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap perkembangan anak, khususnya aktualisasi diri (Malik, 2003). Aktualisasi diri untuk motivasi dalam belajar berkenaan dengan kebutuhan individu untuk menjadi sesuatu yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya (Dimiyati, 2009: 81)

Indikator yang memiliki persentase terendah pada dimensi pemenuhan kebutuhan adalah intelektual sebesar 13,21 persen, menandakan bahwa orang tua SDS Tadika Puri kurang mengetahui intelektual anak, hal tersebut dikarenakan oleh kesibukan orang tua yang membuat waktu untuk anak berkurang. Pada usia sekolah dasar, anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajarnya. Intelektual merupakan kekeinginan untuk tahu dan mengerti, intelektual akan berkembang bila lingkungan memungkinkan dan kesempatan tersedia (Wardani, 2002:27).

2. Dimensi Dorongan Orang Tua

Pada dimensi dorongan orang tua dengan indikator mengenai perilaku memiliki persentase tertinggi sebesar 34,17 persen, dorongan perilaku terlihat dari bagaimana anak menerima dan termotivasi, perilaku orang tua juga memiliki kontrol yang sangat besar bagi perkembangan untuk anak-anak mereka. Pujian yang diberikan oleh orang tua akan menimbulkan motivasi dan dorongan perilaku untuk belajar dan mengaktifkan anak sehingga memotivasi dirinya

meraih hasil belajar yang baik (Dimiyati, 2009: 82)

Indikator keadaan pada dimensi dorongan orang tua memiliki persentase terendah yaitu 31,74 persen, keadaan mencakup keseluruhan kondisi anak baik internal maupun eksternal. Secara keseluruhan bila anak yang termotivasi menghadapi keadaan yang kurang mendukung maka akan terjadi suatu hambatan. Keadaan orang tua dan suasana mendukung pada lingkungan rumah yang penuh perhatian dapat menimbulkan motivasi untuk belajar anak (Monk, Knoers & Haditono, 2004; 62).

3. Dimensi Pemenuhan Kebutuhan

Pada dimensi tujuan motivasi dengan indikator mengenai perhatian persentasi tertinggi sebesar 26,90 persen. Dalam proses pendidikan anak, perhatian orang tua merupakan faktor yang sangat penting terhadap kesuksesan anak dalam menempuh pendidikannya. Fungsi orang tua salah satunya adalah memberikan perhatian dan mendidik anak-anak mereka menjadi individu yang berguna bagi diri sendiri dan sesamanya. Perhatian orang tua terhadap anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap anak dalam belajar, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan kebutuhan belajar anak (Slameto, 2003: 61)

Selanjutnya, meningkatkan persistensi pada dimensi tujuan memperoleh persentase terendah yaitu 23,25 persen, dalam mendidik anak orang tua harus bertindak sukarela mengajarkan anak agar anak mendapatkan hasil belajar yang baik dan dapat membanggakan orang tua. Tindakan sukarela yang dilakukan orang tua pada anak saat

untuk mencapai suatu hasil belajar yang baik meskipun ada hambatan, kesulitan dan keputusan (Seligman 2004).

4. Hubungan Variabel X dan Y

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada murid kelas V SDS Tadika Puri Klender diketahui t_{hitung} sebesar 5,08 > t_{tabel} sebesar 2,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi orang tua dengan hasil belajar peserta didik. Hubungan motivasi orang tua dengan hasil belajar pun dapat dilihat dari peserta didik no 16 dengan poin 96 mendapatkan hasil belajar dalam range terendah yaitu sebesar 69. Sedangkan peserta didik no 13 dengan poin 121 mendapatkan hasil belajar dalam range tertinggi yaitu sebesar 92.

Kemudian didapatkan dari perhitungan *Product Moment* hasil koefisien korelasi antara motivasi orang tua dengan hasil belajar pada peserta didik sebesar 0,596 yang berarti memiliki korelasi yang sedang, hal ini disebabkan kurangnya bimbingan dari orang tua yang dikarenakan orang tua lebih banyak yang bekerja sehingga hasil belajar pada peserta didik menurun.

Dalam penelitian ini, terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi orang tua dengan hasil belajar dengan jumlah sampel sebanyak 49 responden. Namun tidak semua orang tua mampu memberikan motivasi kepada anaknya. Hal tersebut dilihat dari pentingnya motivasi orang tua dengan hasil belajar pada siswa kelas V SDS Tadika Puri hanya mencapai 35,52 %. Cara orang tua memberikan motivasi dan mendidik sangatlah penting untuk anak agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal ini

dipertegas oleh Slameto (2003:60) mengemukakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidik yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk mendidik dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan mutu pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa dan negara. Maka orang tua perlu memberikan dorongan dan pengertian sedapat mungkin untuk mengatasi kesulitan yang dialami anak, karena bagaimana cara orang tua mendidik anak sangat penting agar anak mendapatkan hasil belajar yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan deskriptif, pengolahan data statistik dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua dengan hasil belajar pada peserta didik kelas V SDS Tadika Puri Klender. Koefisien Korelasi positif, artinya hubungan bersifat positif dimana semakin tinggi motivasi orang tua maka akan semakin tinggi hasil belajar peserta didik kelas V SDS Tadika Puri Klender.
2. Perhitungan korelasi menunjukkan r_{hitung} sebesar 0,596 dan r_{tabel} yaitu 0,288. Berdasarkan hal tersebut maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,596 > 0,288$). Maka terdapat hubungan positif antara motivasi orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas V SDS Tadika Puri Klender.
3. Perhitungan uji "t" korelasi menunjukkan t_{hitung} sebesar 5,08 dan t_{tabel} 2,01. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,08 > 2,01$).

Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang signifikan.

4. Perhitungan koefisien determinasi sebesar 35,52% menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SDS Tadika Puri ditentukan oleh motivasi orang tua, sedangkan 64,48% ditentukan oleh faktor lain.
5. Uji hipotesis penelitian mengenai hubungan motivasi orang tua dengan hasil belajar peserta didik SDS Tadika Puri Klender menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti diantara keduanya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka untuk menerapkan motivasi orang tua dengan anak khususnya terhadap hasil belajar anak akan memaparkan saran, yaitu sebagai berikut :

1. Orang tua senantiasa lebih meningkatkan pola bimbingan dan perhatian untuk memberikan motivasi agar hasil belajar anak meningkat dan lebih menjaga komunikasi dan selalu membimbing anak belajar di rumah agar dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman di rumah.
2. Siswa lebih giat belajar agar mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan sekolah.
3. Guru dan Kepala Sekolah agar lebih meningkatkan kinerja mengajar dan membimbing anak anak sekaligus menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua siswa agar lebih memberikan motivasi yang baik untuk putera-puterinya. Karena anak yang mendapatkan motivasi yang baik dari orang tuanya akan

menghasilkan hasil belajar yang baik pula dibandingkan dengan anak kurang mendapatkan motivasi dari orang tua mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana.
- Kartini, kartono. 1985. *Bimbingan dan dasar-dasar pelaksanaan*. Bandung : Rajawali
- KBBI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Monks, dkk (2004). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen peserta didik*. Bandung : Alfa beta.
- Severe, Sal. 2005. *Bagaimana Bersikap pada Anak agar Anak bersikap Baik* .Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Slameto (2003). *Belajar dan Faktor–Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Sriyanti, Liliek. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Ombak.
- Sudirman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdikarya.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Susanto, ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana.
- Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenda Media Group.
- Suwarto, FX. 2010. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Tatang. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan. (2009). *Managemen Pendidikan*. Bandung : Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UPI.
- Undang – undang RI No 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera
- Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardani. 2002. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka